

**JERMAN SEBAGAI NEGARA TUJUAN UTAMA PENGUNGSI SURIAH
DI EROPA (2015)**

GERMANY AS THE MAIN DESTINATION OF SYRIAN REFUGEE IN EUROPE (2015)

Umiati Lesnussa

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Umiatilesnussa@gmail.com

Abstract & Abstraksi

In 2015, number of Syrian refugee fleeing to Germany was more than other European countries. This research will explore the factors that cause Syrian asylum seekers flee to Germany. Theory framework that is used to answer the research is concept of pull factor of migration. Syrian asylum seeker fleeing to Germany could not be separated from condition of German politic (German policy towards refugee), social (German hospitality), economy (job opportunity).

Keyword : Syrian asylum seeker, Germany, European Countries

Pada tahun 2015, jumlah pengungsi Suriah yang melarikan diri ke Jerman lebih banyak dari pada Negara Eropa lainnya. Penelitian ini akan membahas factor-faktor yang menyebabkan pencari suaka Suriah melarikan diri ke Jerman. Kerangka teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah konsep *pull factor of migration*. Pencari suaka Suriah yang melarikan diri ke Jerman tidak bisa dipisahkan dari kondisi politik Jerman (kebijakan Jerman terhadap pengungsi), social (keramah-tamahan Jerman), ekonomi (kesempatan kerja).

Keyword : Pencari Suaka Suriah, Jerman, Negara-negara Eropa

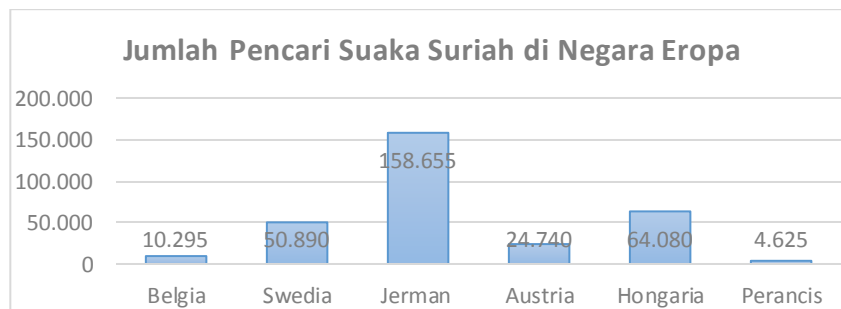
Pendahuluan

Suriah (Republik Arab Suriah) merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Timur Tengah yang mendapat pengaruh Arab Spring. Konflik di Suriah dipicu ketika pengunjuk rasa anti pemerintah mengungkapkan aspirasinya pada pertengahan Maret 2011 di kota Deraa. Presiden Bashar al-Assad merespon unjuk rasa tersebut dengan menggunakan kekerasan untuk melawan mereka. Hal ini menyebabkan munculnya banyak unjuk rasa anti pemerintah yang ingin menurunkan Presiden Assad dari posisinya dan menjadikan negara demokrasi. Konflik ini menjadi semakin rumit dan kacau karena Presiden menggunakan cara-

cara yang bengis dalam menyelesaikan masalah ini.¹ Akibatnya, banyak pengunjuk rasa dan masyarakat sipil mengalami luka-luka dan meninggal dunia. selainitu, dengan berkembangnya konflik tersebut, banyak masyarakat memilih untuk mengungsi ke kawasan yang lebih aman di beberapa negara tetangga, seperti Turki, Libanon, Yordania, dan Mesir. Adapun sebagian pengungsi yang mengungsi di negara-negara Uni Eropa.

Negara-negara Eropa merupakan negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dan menganut demokrasi liberal. Selain itu, ekonomi negara-negara Uni Eropa juga memiliki kemajuan dan perkembangan yang baik, sehingga bisa merubah kehidupan para pengungsi Suriah yang lebih baik. Hal tersebut yang membuat kebanyakan penduduk Suriah berpindah ke negara-negara di benua biru ini. Apalagi konflik di Suriah ini adalah konflik yang dipicu karena adanya keinginan menjadikan negaranya sebagai negara demokrasi. Berikut ini gambar diagram jumlah pencari suaka pertama di beberapa negara Eropa pada tahun 2015, seperti Belgia, Swedia, Jerman, Austria, Perancis dan Hongaria.

Gambar 1.2 Jumlah Pencari Suaka Suriah Pertama di Negara-Negara Eropa 2015



Sumber : Eurostat²

Dari gambar tersebut, pencari suaka Suriah pertama di Belgia berjumlah 10.295 orang. Sedangkan Jerman mencapai 158.655 orang pencari suaka Suriah, Swedia berjumlah 50.890 orang pencari suaka, Austria mencapai 24.720 dan Hongaria mencapai 64.080 orang pencari suaka Suriah serta Perancis berjumlah

¹ BBC News, Middle East. 2015. "Syrian President Bashar qal-Assad: facing down rebellion". diakses 21-10- 2016 dari <http://www.bbc.com/news/10338256>

² Eurostat Newsrelease. 2016. "Asylum in the EU Member States; Record number of over 1.2 million first time asylum seekers registered in 2015; Syrians, Afghans and Iraqis: top citizenships". Eurostat

4.625 orang. Dari sejumlah pencari suaka Suriah di beberapa negara Eropa ini, menunjukkan bahwa pada tahun 2015 negara-negara Eropa telah menjadi tempat pengungsian penduduk Suriah. Namun, dari jumlah pencari suaka tersebut, Jerman memiliki jumlah pengungsi terbanyak dan menjadi tempat yang banyak dipilih pengungsi Suriah dibanding negara-negara Eropa yang letaknya lebih dekat dan lainnya.

Kerangka Teori

Di dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep “Faktor Penarik dari Migrasi (Pull Factor of Migration)”. Menurut Everett S. Lee migrasi ialah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan, baik jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa; serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri dan migrasi keluar negeri. Ada empat faktor pokok yang menyebabkan seseorang pindah dari satu negara ke negara lain yaitu faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, penghalang antara, dan faktor-faktor pribadi. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan merupakan faktor penarik yang membuat seseorang memilih untuk pindah ke daerah tersebut yang mana faktor di tempat tujuan tersebut menguntungkan orang yang pindah tersebut.³

Selain itu, pengertian migrasi dari *Internetgeography*, adalah perpindahan orang-orang dari satu tempat ke tempat lain. Migrasi terjadi karena beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut bisa karena ekonomi, sosial, politik atau lingkungan. Dari alasan-alasan tersebut digerakkan oleh faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memaksa seseorang untuk pindah. Faktor itu bisa terdiri dari musun kekeringan, kelaparan, kurang pekerjaan, banyaknya populasi, dan perang sipil. Sedangkan faktor penarik adalah faktor-

³Everett S. Lee; diterjemahkan oleh Hans Daeng ditinjau kembali oleh Ida Bagus Mantra. 1992. “Teori Migrasi”. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

faktor yang mendorong seseorang untuk pindah. Termasuk perubahan pekerjaan yang lebih baik, pendidikan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik.⁴

Dalam buku “International Migration Systems: a Global Approach”, dalam kerangka sistem migrasi internasional, ada empat hal pokok yang mempengaruhi perpindahan seseorang dari satu negara ke negara lain, yaitu politik, ekonomi, sosial, dan demografi. Selain itu, ada juga hubungan yang lain antara negara asli dengan negara tujuan yaitu, sejarah, kebudayaan, kolonial, dan teknologi. Dari beberapa hal yang mempengaruhi pemindahan seseorang tersebut dari waktu ke waktu akan berubah sebagai faktor pendorong dan penarik yang berkembang di negara asal dan negara tujuan.⁵ Faktor pendorong ini berasal dari negara asal, sedangkan faktor penarik ini pun berasal dari negara tujuan.

Dari penjelasan di atas, faktor penarik (pull factor) adalah faktor-faktor yang ada di *host country* atau negara tujuan yang menyebabkan atau menarik seseorang pindah dari negara asalnya ke negara tujuan. Faktor-faktor tersebut adalah politik, ekonomi, sosial, dan demografi dan hubungan lainnya (kebudayaan, sejarah, kolonial, dan teknologi).

1. Politik

Politik merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan seseorang pindah ke negara tujuan. Alasan politik dalam migrasi tersebut adalah kebijakan negara tujuan terhadap para migran atau pencaisruaka.

2. Sosial

Dalam migrasi, alasan sosial yang menjadi faktor penarik seseorang berpindah dari negara asal ke negara tujuan adalah keramah-tamahan masyarakat negara tujuan terhadap migran. Keramah-tamahan negara tujuan merupakan faktor pendukung yang penting dalam migrasi.

⁴ Internetgeography. 2015. “Migration”. Diakses pada tgl 14-12-2016 dari <http://www.geography.learnontheinternet.co.uk/topics/migratio.html>. (Website ini merupakan website yang berisi informasi faktual dan studi kasus yang meliputi geografi fisik, man usia, lingkungan, dan ekonomi. Website ini juga mengembangkan arsip fakta negara yang dipelajari dalam geografi).

⁵ Marry M. Kritz, Lin Lean Lim, Hania Zlotnik. 1992. “International Migration System: a Global Approach”. New York: Oxford University Press.

3. Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor primer yang mempengaruhi migrasi. Negara tujuan yang memiliki perekonomian yang baik, sering kali dijadikan sebagai negara tujuan mereka. Alasannya karena mereka akan mendapatkan kesempatan kerja.

4. Hubungan lainnya

Faktor penarik lainnya meliputi faktor kesamaan budaya, demografi, kesamaan sejarah, kolonial, pendidikan dan teknologi negara tujuan. Faktor-faktor ini pun bisa menjadi penarik seseorang untuk berpindah ke negara lain.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif eksplanatif, yaitu berupaya untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungsi Suriah memilih Jerman sebagai tujuan utama. Adapun fokus penelitian adalah Pengungsi Suriah dan Jerman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, tinjauan pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber dari buku-buku, artikel, dan data-data dari internet yang tingkat kapabilitasnya terhadap permasalahan yang dihadapi dan validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data yang telah digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yang menjelaskan dan menganalisis data dengan cara menggambarkan hasil penelitian melalui sejumlah data yang berhasil diperlukan penulis, kemudian menyajikan hasil dari penelitian tersebut yaitu penyebab Pengungsi Suriah lebih Memilih Jerman sebagai negara tujuan utama di Uni eropa.

Hasil dan Pembahasan

Dari konsep tersebut, Pencariskuaka Suriah yang memilih ke Jerman pun karena kebijakan, keramah-tamahan dan tersedianya kesempatan kerja.

1. Kebijakan

Negara-negara Uni Eropa merupakan negara-negara demokrasi yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dalam menyikapi krisis pengungsi, Uni Eropa sebagai organisasi regional menggunakan regulasi Dublin, yang mana para pencari status perlindungan, termasuk status suaka, hanya bisa mendaftarkan suaka ke negara-negara Uni Eropa melalui negara pertama kali mereka tiba. Regulasi ini berlaku bagi semua pencari suaka dari semua negara, termasuk Suriah. Suriah merupakan salah satu negara pencari suaka terbesar di Eropa pada tahun 2015 dan dijadikan sebagai prioritas sebagian besar negara-negara Uni Eropa untuk dilindungi.

Dalam menyikapi hal tersebut, Swedia, Jerman, Hongaria, Austria, Belgia dan Perancis mempunyai kebijakan yang berbeda-beda. Dari kebijakan tersebut juga menjadikan Jerman sebagai negara pencari suaka Suriah terbanyak dibandingkan dengan ke lima negara tersebut. Pada tahun 2015, Jerman lebih terbuka terhadap pencari suaka, khususnya Suriah dimana Kanselor Jerman, Angela Merkel, mengumumkan kebijakan “open-door policy” yang mana para pengungsi bisa datang ke Jerman untuk mencari perlindungan. Selain itu, Jerman pada tanggal 24 Agustus 2015 mendeklarasikan bahwa negara ini menghentikan Protokol Dublin 1992 terhadap pengungsi Suriah yang merupakan protokol Uni Eropa terkait pengungsi. Dengan ini, semua pengungsi Suriah disambut untuk tinggal di Jerman. Tidak masalah mereka telah berada pertama di negara Uni Eropa. Jerman pun berharap dapat menerima 800.000 orang pengungsi tahun ini.⁶

Berbeda dengan Jerman, kelima negara tersebut tidak membuat kebijakan yang dikhususkan terhadap pengungsi Suriah, tetapi berlaku untuk semua negara pencari suaka. Selain itu, ada negara Eropa yang membuat kebijakan positif dan negatif terhadap pencari suaka. Swedia merupakan salah satu negara yang juga merespon positif terhadap pengungsi pada tahun 2015. Selain itu, negara lainnya

⁶Hall, A., & Lichfield, J. (2015, Agustus 24). Germany opens its gates: Berlin says all Syrian asylum-seekers are welcome to remain, as Britain is urged to make a 'similar statement'. Diakses pada April 18, 2017, dari <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/germany-opens-its-gates-berlin-says-all-syrian-asylum-seekers-are-welcome-to-remain-as-britain-is-10470062.html>

seperti, Austria dan Hongaria juga membuat kebijakan yang berbeda dimana pada bulan Juni kedua negara ini menghentikan prosedur regulasi Dublin III karena distribusinya yang tidak merata.⁷ Selain kebijakan, lamanya prosedur pemberian keputusan permohonan suaka berbeda, dimana Austria memberikan batas waktu 14 hari dalam memutuskan permohonan tersebut, sedangkan Hongaria memberikan batas waktu 3 hari dalam memutuskan permohonan tersebut.⁸ Selain itu, Hongaria juga membuat kebijakan memperketat perbatasannya dan membuat pagar kawat di perbatasannya dengan Serbia.

2. Keramah-tamahan sosial

Selain politik, faktor penting lainnya yang mempengaruhi seseorang berpindah ke suatu negara adalah karena faktor sosial, dimana masyarakat dan pemerintah yang baik terhadap mereka dibanding negara lain dan persetujuan dan kemudahan proses reunifikasi keluarga di negara tujuannya. Hal ini pun sama dengan pencari suaka Suriah yang lebih memilih untuk mengungsi ke Jerman dibanding ke negara Eropa lainnya.

Jerman merupakan salah satu negara Eropa yang masyarakat Jerman dikenal mempunyai sikap kemanusiaan yang tinggi. Dalam menyikapi pengungsi pun, mereka sangat *welcome*. Salah satu contohnya yaitu ketika para pengungsi tiba di stasiun di Muchen, Jerman, banyak masyarakat Jerman memberikan makanan, minuman, dan mainan. Pengungsi disambut dengan teriakan bahagia dan tepuk tangan selamat datang di Jerman.

Selain itu, sikap keramah-tamahan masyarakat Jerman ini pun ditampakan dengan salah satu sikap *Willkommenskultur* yang dibuat oleh para birokratik dan puitis, untuk menarik orang-orang dari negara lain untuk datang ke Jerman. Sikap

⁷AIDA. (2015). *AIDA Annual Report 2014-2015*. AIDA. Hlm 63

⁸AIDA. (2015). *Common Asylum System at Turning Point: Refugee Caughy in Europe's Solidarity Crisis*. AIDA. Hlm 80

ini berfungsi untuk mendorong pertolongan bagi ratusan dari ribuan orang Jerman untuk memberikan makanan dan pakaian ke kamp pengungsian.⁹

Sikap “welcome” masyarakat dan pemerintah terhadap para pencari suaka, yang kebanyakan dari Suriah, Hongaria menampilkan respon negatif terhadap pencari suaka, dimana sikap pemerintah untuk memperketat perbatasan dan menurunkan polisi untuk menjaga perbatasannya dari pencari suaka Suriah. Selain itu juga pemerintah menggembor-gemborkan isu xenophobia terhadap masyarakat. Salah satunya adalah Perdana Menteri Viktor Orban yang mengatakan bahwa pencari suaka adalah ancaman bagi kristen karena kebanyakan pencari suaka adalah Muslim.¹⁰ Sikap tersebut telah mempengaruhi perilaku kebanyakan masyarakat, sehingga perilaku masyarakat terhadap para pencari suaka tidak ramah dan baik. Dengan demikian, sikap ini mempengaruhi pencari suaka Suriah untuk lebih memilih Jerman sebagai tujuan mereka.

Selain Hongaria, salah satu dari keenam negara tersebut yang memiliki sikap positif terhadap pencari suaka adalah Swedia, dimana Swedia memberikan bantuan pakaian, tempat tinggal dan makanan. Namun, ketika peristiwa penyerangan Paris terjadi pada November, banyak masyarakat dan negara di kebanyakan negara Eropa memberikan sikap negatif seperti di Belgia. Dimana Belgia mengerahkan polisi turun kejalan dengan tank-tank-nya untuk memperketat wilayah Belgia dari para pengungsi. Sebenarnya, pada bulan November Jerman juga menjalankan Regulasi Dublin terhadap pencari suaka Suriah. Dari perilaku negara-negara ini bisa kita lihat bahwa Jerman melalui masyarakat dan pemerintah memberikan perlakuan positif dibanding dengan Hongaria dan Belgia. Dengan demikian, perilaku ini menjadikan banyaknya pencari suaka Suriah ke Jerman.

⁹The Guardian. (2015). Germany's Response to The Refugee Crisis is Admirable. But I Fear It Cannot Last. Diakses pada November 07, 2016, dari <http://www.theguardian.com/commentisfree/2015/sep/06/germany-refugee-crisis-syrian>

¹⁰Aljazeera. (2016). Hungary's border war on refugees 'People are fleeing war... They will not stop because of a fence. Diakses Mei 6, 2017, dari <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2016/03/hungary-border-war-refugees-160329102030588.html>

3. Tersediannya kesempatan kerja

Tabel 3. 1 Daftar GDP Nominal dan Tingkat Pengangguran di Enam Negara Eropa 2015

No	Nama Negara	GDP Nominal	Tingkat Pengangguran
1	Austria	\$ 374.261 milyar	5,7%
2	Belgia	\$ 454.288 milyar	8,5%
3	Hongaria	\$ 120.636 milyar	6,8%
4	Jerman	\$ 3.365.293 trilyun	4,6%
5	Perancis	\$ 2.420.163 trilyun	10,1%
6	Swedia	\$ 493.042 milyar	7,4%

Sumber : Statistics Times¹¹ dan Central Intelligence Agency¹²

Pekerjaan merupakan faktor penting bagi setiap individu di suatu negara. Untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seseorang membutuhkan pekerjaan, karena dengan pekerjaan dia bisa mendapatkan gaji atau upah. Namun, di setiap negara kurangnya ketersediaan pekerjaan membuat banyak orang menjadi pengangguran. Apabila tingkat pengangguran relatif tinggi di suatu negara, maka sebagian besar masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mengakibatkan kemiskinan di suatu negara.

Dari tabel 3.1 bisa dilihat bahwa tingkat pengangguran di Jerman mempunyai tingkat yang lebih rendah dibanding keenam negara tersebut, yaitu mencapai 4,6%. Dengan tingkat penganggurannya yang rendah ini pun, menyebabkannya sebagai negara dengan perekonomian yang paling besar di Eropa dan memiliki tingkat kemakmuran yang relatif tinggi serta tentunya masih terdapat banyak pekerjaan yang tersedia. Selain itu, meskipun Jerman ini mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak diantara kelima negara tersebut (80.722.792 orang), negara ini bisa tetap menjaga kestabilan kemajuan perekonomiannya, yang bisa dilihat dengan GDP nya yang tinggi dan tingkat penganggurannya yang rendah. Dengan demikian, untuk terus meningkatkan dan

¹¹Statistics Times. (2017). List of European Countries by GDP. Diakses pada Mei 6, 2017, dari <http://statisticstimes.com/economy/european-countries-by-gdp.php>

¹²Central Intelligence Agency.com

mempertahankan perekonomiannya Jerman sebagai negara industri terbesar di Eropa, masih membutuhkan banyak pekerjaan. Dengan alasan tersebut menyebabkan banyak pencari suaka Suriah berpindah ke Jerman.

Berbeda dengan Jerman, Austria merupakan negara yang secara geografi memiliki wilayah lebih kecil dibanding Jerman. Negara ini juga memiliki jumlah penduduk yang lebih kecil dari pada Jerman (8.711.770 orang). Namun, tingkat penganggurannya sangat tinggi yaitu 7,4%. Ini berarti bahwa Austria memiliki banyak pengangguran, sehingga hal ini akan mengurangi kesempatan kerja bagi para pencari suaka Suriah. Dengan demikian, jumlah pencari suaka Suriah yang mengungsi ke Austria jumlahnya sangat sedikit dibanding Jerman.

Perancis juga adalah negara yang memiliki wilayah yang besar dan memiliki perekonomian yang paling bagus setelah Jerman, dan United Kingdom. Jumlah penduduknya juga sangat banyak yaitu mencapai 66.836.154 orang, namun sayangnya tingkat penganggurannya cukup tinggi (10,1%). Ini berarti bahwa jumlah penduduknya tidak seimbang dengan jumlah pekerjaan yang ada di Perancis, sehingga para pencari suaka akan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena pekerjaan yang tersedia sangat sedikit dibanding Jerman. Oleh karena itu, pencari suaka Suriah tidak akan mencari perlindungan di negara ini. Hal ini terbukti dengan jumlah pencari suaka Suriah yang melamar ke Perancis hanya mencapai 4.625 orang.

Selain tingkat pengangguran, *Gross Domestic Product* atau GDP (Produk Domestik Bruto) juga merupakan salah satu untuk menilai atau mengetahui kemajuan atau pertumbuhan atau perkembangan perekonomian suatu negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya GDP suatu negara adalah konsumsi suatu negara, investasinya oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

Dari tabel 3.1 di atas, bisa dilihat bahwa rata-rata GDP keenam negara tersebut berada dalam kondisi yang cukup bagus. Jerman merupakan salah satu negara industri yang memiliki GDP terbesar dibanding kelima negara tersebut,

yaitu \$ 3.365.293 trilyun pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa Jerman memiliki kemajuan dan pertumbuhan perekonomian yang sangat bagus, sehingga menjadikannya sebagai negara dengan perekonomian paling bagus dan maju di Eropa. Kemudian diikuti Perancis dengan GDPnya yang mencapai \$ 2.420.163 trilyun. Dengan GDP tersebut menyebabkan perekonomiannya terbaik ketiga setelah Jerman dan United Kingdom. Selanjutnya diikuti GDP Swedia, Belgia dan Austria yang memiliki tingkat GDP yang gak sama, yaitu \$493.042 milyar, \$454.288 milyar, dan \$374.261 milyar. Sedangkan Hongaria merupakan negara yang memiliki tingkat GDP yang paling rendah, yaitu mencapai \$120.636 milyar pada tahun 2015, sehingga menyebabkan tingkat perkembangan ekonominya sangat lambat dibanding kelima negara lainnya. Dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi negara-negara tersebut menjadikan banyak pencari suaka Suriah berpindah ke negara-negara tersebut.

Dengan perkembangan dan kemajuan keenam negara tersebut yang berbeda-beda tersebut, sehingga dalam menyikapi pencari suaka di negaranya, keenam negara ini pun memberikan akomodasi kepada pencari suaka dengan jumlah yang berbeda-beda. Jerman, negara yang beribu kota Berlin ini, memberikan makanan gratis di pusat penampungan dan memberikan uang 143 euro per bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar pencari suaka dan akan meningkat setelah 3 bulan maksimal 216 euro. Selain itu, anak-anak pencari Suaka pun diberikan akomodasi sebesar 92 euro. Dengan keputusan Jerman ini menjadikannya sebagai negara tujuan utama para pengungsi Suriah untuk mencari suaka di negara tersebut dibanding kelima negara lainnya.

Belgia merupakan salah satu contoh negara Uni Eropa yang memiliki jumlah suaka Suriah yang terdaftar. Belgia memiliki perekonomian yang cukup baik, dimana GDP-nya mencapai \$454.288 milyar pada tahun 2015. Dengan perekonomian Belgia ini, pencari suaka yang tinggal di dalam pusat penerimaan pengungsi menerima 7,40 euro per orang dewasa setiap minggu. Jumlah akomodasi yang diberikan pemerintahan Belgia ini sangat sedikit dibanding Jerman. Dengan jumlah yang sedikit ini pula, pen pencari suaka tidak akan bisa

memenuhi setiap kebutuhan mereka. Hal ini juga menjadikan faktor pencari suaka Suriah yang terdaftar di Belgia sangat sedikit, yaitu dengan jumlah 10.295 orang.

Selain Belgia, Austria juga merupakan negara yang letaknya berdekatan dengan Jerman, sehingga pencari suaka yang ingin ke Jerman harus melalui Austria terlebih dahulu. Dalam mendukung kehidupan pencari suaka di Austria, pemerintah memberikan 50 euro per bulan untuk membeli makanan di tempat tinggal umum atau 5 euro per hari. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan akomodasi yang diberikan Jerman. Selain itu, jumlah akomodasi yang diberikan pemerintah itu belum mencakup uang makan. Hal ini sangat berbeda dengan Jerman yang memberikan akomodasi sebesar 143 euro per bulan dan makan pun disediakan pemerintah secara gratis. Dengan akomodasi 50 euro per bulan yang diberikan pemerintahan Austria ini sangat tidak cukup untuk para pencari suaka Suriah yang datang tanpa membawa barang berharga apa pun karena harta benda mereka telah hilang karena perang bersenjata di negaranya.

Dengan demikian, dengan melihat keuntungan yang akan didapat pencari suaka Suriah ini, banyak pencari suaka Suriah lebih memilih Jerman sebagai tempat tujuan utama mereka karena Jerman memberikan akomodasi yang lebih besar dari negara yang lain. Selain itu juga, Jerman, sebagai negara industri terbesar di UE, memiliki jumlah pekerja mudah yang sangat sedikit, sehingga ini akan menjadi kesempatan baik untuk pencari suaka Suriah.

Kesimpulan

Konflik Suriah yang tiada henti-hentinya tersebut dari tahun ke tahun menyebabkan eskalasi jumlah pengungsi di negara-negara tetangga, bahkan telah tersebar di negara-negara Eropa. Pada tahun 2015 merupakan awal eskalasi jumlah pengungsi Suriah di negara-negara Uni Eropa. Pengungsi Suriah tersebut telah tersebar di negara Uni Eropa, seperti Jerman, Austria, Inggris, Hongaria, Swedia, dan lain sebagainya. Dari jumlah pengungsi Suriah di negara-negara Uni Eropa tersebut, Jerman merupakan negara yang paling banyak diminati dan dituju. Padahal sebagaimana diketahui bahwa Jerman ini adalah negara minoritas Islam

sedangkan pengungsi Suriah adalah negara mayoritas islam, serta memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pengungsi Suriah ke Jerman. Namun, jumlah pengungsi Suriah paling banyak ini tentunya ada faktor-faktor yang mendorong kepergian mereka ke Jerman.

Faktor-faktor tarikan yang menjadi alasan utama pengungsi Suriah ke Jerman adalah pertama, kebijakan yang dibuat pemerintah Jerman mendukung keberadaan para pengungsi dan lebih terbuka dibandingkan negara eropa lainnya. Faktor kedua adalah keramah-tamahan sosial. Tindakan kebanyakan masyarakat Jerman, baik individu atau kelompok lebih ramah dan mendukung dari pada negara Eropa lainnya dan ketiga adalah perekonomian Jerman lebih baik dari semua negara Eropa. Dengan perekonomiannya yang baik itu, di Jerman tersedia banyak pekerjaan kepada para pencari suaka Suriah dan Jerman memberikan akomodasi yang lebih banyak kepada pencari suaka dibanding negara Eropa lainnya.

Dari ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa Jerman merupakan negara yang aman dan sangat menjunjung tinggi kemanusiaan. Dengan dukungan tersebut, banyak pengungsi Suriah melarikan diri ke Jerman, walaupun harus menempuh perjalanan yang berbahaya. Mereka harus melewati benua menggunakan perahu atau kapal, melewati beberapa negara Uni Eropa yang mempunyai kebijakan yang bermacam-macam terhadap pengungsi, seperti Hongaria yang menutup perbatasannya antara Hongari-Serbia dengan cara memasang kawat berduri. Walaupun demikian, dengan dukungan kemanusiaan yang diberikan Jerman dan adanya tekad untuk mendapatkan tempat yang aman, mereka bisa berhasil melamar suaka di Jerman dengan jumlah yang besar pada tahun 2015.

Daftar Pustaka

Buku dan Report

AIDA. (2015). *AIDA Annual Report 2014-2015*. AIDA.

AIDA. (2015). *Common Asylum System at Turning Point: Refugee Caughty in Europe's Solidarity Crisis* . AIDA

Eurostat Newsrelease. (2016). *Asylum in the EU Member States; Record number of over 1.2 million first time asylum seekers registered in 2015; Syrians, Afghans and Iraqis: top citizenships*. Eurostat.

Koser, K. (2007). *International Migration: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.

Lee, E. S. (1992). *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

Internet

Aljazeera. (2016). Hungary's border war on refugees 'People are fleeing war... They will not stop because of a fence'. Diakses Mei 6, 2017, dari <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2016/03/hungary-border-war-refugees-160329102030588.html>

BBC News, Middle East. (2015). Syrian President Bashar al-Assad: Facing Down Rebellion. Diakses Oktober 25, 2016, dari <http://www.bbc.com/news/10338256>

Central Intelligence Agency. (2016). *The World Factbook*. Diakses pada Desember 30, 2016, dari Central Intelligence Agency: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/sy.html>

Hall, A., & Lichfield, J. (2015, Agustus 24). Germany opens its gates: Berlin says all Syrian asylum-seekers are welcome to remain, as Britain is urged to make a 'similar statement'. Diakses pada April 18, 2017, dari <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/germany-opens-its-gates-berlin-says-all-syrian-asylum-seekers-are-welcome-to-remain-as-britain-is-10470062.html>

Internet Geography. (2015). Migration. Diakses Desember 14, 2016 dari
Geography:

<http://www.geography.learnontelinternet.co.uk/topics/migratio.html>

Statistics Times. (2017). List of European Countries by GDP. Diakses pada Mei 6,
2017, dari <http://statisticstimes.com/economy/european-countries-by-gdp.php>

The Guardian. (2015). Germany's Response to The Refugee Crisis is Admirable.
But I Fear It Cannot Last. Diakses November 07, 2016, dari
<http://www.theguardian.com/commentisfree/2015/sep/06/germany-refugee-crisis-syrian>